

Buku ini diberikan kepada

Dari

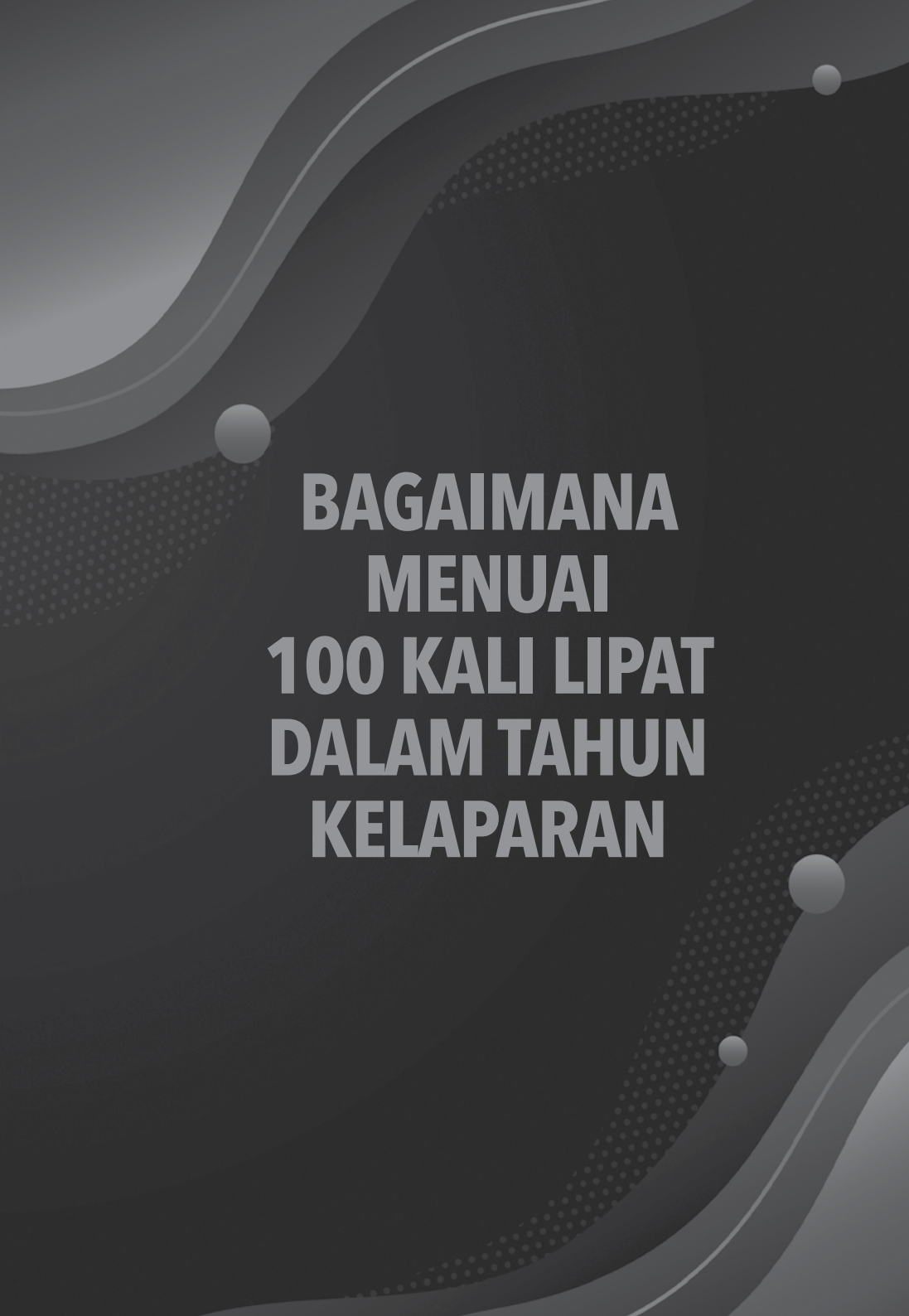
Bagaimana Menuai 100 Kali Lipat dalam Tahun Kelaparan

ANDREW WOMMACK

LIGHT
PUBLISHING
Menerangi dan Memberkati

Daftar Isi

| | |
|--|----------|
| Bagaimana Menuai 100 Kali Lipat dalam Tahun Kelaparan | 1 |
| Prakata | 3 |
| “Datang untuk Pergi” | 4 |
| Semuanya Tergantung pada Perspektif Anda | 11 |
| Situasi Anda Tidak Unik | 13 |
| Mendapatkan Firman Khusus dari Tuhan | 17 |
| Apa Firman Tuhan Bagimu? | 18 |
| Kesimpulan | 33 |
| Studi Lebih Lanjut | 34 |
| Catatan Akhir | 34 |
| Menerima Yesus sebagai Juruselamat Anda | 35 |
| Menerima Roh Kudus..... | 37 |
| Layanan Doa | 39 |
| Tentang Penulis | 40 |
| Informasi Kontak | 41 |
| Nikmati Sekilas dari buku Sebuah Fondasi yang Pasti | 42 |

The background features a dark grey color with several wavy, layered bands of lighter grey and white. Interspersed among these bands are several semi-transparent, light grey circles of varying sizes. A dark grey area with a fine, dotted pattern is also visible, partially overlapping the wavy bands.

**BAGAIMANA
MENUAI
100 KALI LIPAT
DALAM TAHUN
KELAPARAN**

Apakah Anda ingin mendapatkan lebih banyak manfaat dari pengajaran ini?

Silakan pindai kode QR ini untuk mengakses pengajaran ini dalam format video atau audio untuk membantu Anda mendalami materi pelajarannya.

Mengakses pengajaran dengan cara ini akan membantu Anda mendapatkan lebih banyak manfaat dari buklet ini.



awmi.net/browse

Prakata

Kita tidak harus mempelajari semuanya melalui pengalaman hidup yang menyakitkan dalam “sekolah hajaran keras.” Ada cara yang lebih baik.

Dalam 1 Korintus 10:6-11 dikatakan bahwa segala sesuatu yang tercatat dalam Perjanjian Lama ditulis untuk menjadi teladan agar kita dapat belajar dari orang-orang lain apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Dengan mengingat hal itu, saya ingin berbagi beberapa kebenaran besar dari Kejadian 26 tentang Ishak, yang menabur pada tahun kelaparan dan menuai hasil seratus kali lipat pada tahun yang sama.

Kamus mendefinisikan “kelaparan” sebagai “kelangkaan makanan yang ekstrem.”¹ Kata Ibrani yang sebenarnya digunakan dalam Kejadian 26:1 hanya berarti “lapar.”² Tetapi itu dapat diterapkan pada kondisi ekstrem yang selain hanya kelangkaan atau kelaparan dalam hal makanan. Amos 8:11 berbicara tentang kelaparan akan firman Tuhan.

“Sesungguhnya, waktu akan datang,” demikianlah firman Tuhan ALLAH, “Aku akan mengirimkan kelaparan ke negeri ini, bukan kelaparan akan makanan dan bukan kehausan akan air, melainkan akan mendengarkan firman TUHAN.

Jadi, kurang mendengar firman Allah yang sejati disebut kelaparan. Bisa juga terjadi kelaparan finansial. Itulah yang ingin saya bahas dalam buklet ini. Mungkin sekarang Anda sedang mengalami kelaparan finansial. Jika demikian, saya membawa berita bagus untuk Anda. Sama seperti Ishak yang menuai seratus kali lipat dalam tahun kelaparan, Anda juga bisa.

“Datang untuk Pergi”

Pasang surut kemakmuran terjadi di semua masyarakat. Ada masa-masa kejayaan dan kemerosotan, tetapi faktanya masa-masa sulit adalah peluang bagi mereka yang tidak panik. Sebagian besar miliarder tercipta selama masa-masa sulit. Mereka melihat melampaui krisis yang terjadi saat itu, memanfaatkan situasi, membeli aset dengan harga sangat murah, dan kemudian menjualnya dengan keuntungan fantastis ketika ekonomi pulih. Demikian pula, masa-masa sulit atau masa kelaparan adalah peluang bagi mereka yang percaya kepada Tuhan.

Itulah yang terjadi pada Ishak.

Maka menaburlah Ishak di tanah itu dan dalam tahun itu juga ia mendapat hasil seratus kali lipat; sebab ia diberkati TUHAN.

—Kejadian 26:12

Menuai hasil seratus kali lipat kapan saja adalah hal yang luar biasa, tetapi mengalaminya pada masa kelaparan sangatlah langka dan sesuatu yang seharusnya membuat kita semua berdiri dan memperhatikan. Ada pelajaran dari pengalaman Ishak yang seharusnya menginspirasi dan membekali kita semua untuk mengikuti teladannya. Allah tidak menganak-emaskan orang (Roma 2:11). Apa yang Dia lakukan untuk Ishak, dapat dan akan Dia lakukan untuk kita semua jika kita percaya kepada-Nya.

Hal pertama yang ingin saya tekankan adalah dalam Kejadian 26:1, yang mengatakan,

“Maka timbullah kelaparan di negeri itu.—Ini bukan kelaparan yang pertama, yang telah terjadi dalam zaman Abraham ...”

Allah tidak asal bicara atau memasukkan berbagai hal dalam Kitab Suci hanya sebagai pengisi. Ada tujuan untuk menyatakan bahwa ini bukanlah bencana kelaparan pertama di negeri itu. Itu suatu poin penting.

Salah satu pelajaran yang dapat dipetik dari kisah ini adalah bahwa kelaparan itu datang dan pergi. Ini bukanlah bencana kelaparan pertama, dan ini juga bukan yang terakhir. Kecuali kita menempatkan segala sesuatunya pada perspektif yang tepat, iblis akan membuat masa kelaparan kita saat ini tampak bombastis dan membuat kita berpikir bahwa situasi kita ini unik. Padahal tidak demikian. Kita harus mengingat itu dalam masa-masa sulit.

Salah satu ayat favorit saya adalah, "datang untuk pergi," (dalam Alkitab versi LAI, diterjemahkan sebagai "timbullah.") Saya suka mengatakannya begini, "Makanya itu datang, agar itu bisa pergi." Kita harus menempatkan kesulitan kita pada perspektif yang tepat. Masa-masa sulit tidak akan berlangsung selamanya, tetapi mereka yang percaya kepada Tuhan akan bertahan.

Orang-orang yang percaya kepada Tuhan akan menjadi seperti Gunung Sion, yang tidak dapat dipindahkan, tetapi tetap ada selama-lamanya.

—Mazmur 125:1 (KJV)

Rencana Tuhan bagi kita selalu baik.

Sebab Aku tahu rencana-rencana-Ku untukmu," firman Tuhan, "rencana untuk mensejahterakanmu dan bukan untuk mencelakakanmu, rencana untuk memberimu harapan dan masa depan."

—Yeremia 29:11, NIV

Allah bersuka dalam kesejahteraan hamba-hamba-Nya.

Biarlah mereka bersorak-sorai dalam sukacita, dan bergembira, mereka yang mendukung perkara kebenaranku: ya, biarlah mereka senantiasa berkata, Kiranya Tuhan dimuliakan, yang berkenan akan kesejahteraan hamba-Nya.

—Mazmur 35:27

Tuhan bersuka ketika kita sejahtera, dan sebaliknya, Dia tidak bersuka ketika kita tidak sejahtera. Kehendak-Nya adalah agar kita sejahtera dan sehat, sama seperti Dia menginginkan jiwa kita juga sejahtera.

Saudaraku yang kekasih, aku berharap di atas segalanya agar engkau sejahtera dan sehat, seperti jiwamu yang sejahtera.

—3 Yohanes 1:2

Karena kesejahteraan kita adalah kehendak Tuhan, maka kesulitan keuangan apa pun berada di luar kehendak-Nya. Ini adalah sesuatu yang telah saya pelajari selama 57 tahun berjalan bersama Tuhan. Saya telah berkali-kali mengalami kesesakan finansial, dan Tuhan telah menolong saya melewatinya semua itu. Kami tidak hanya bertahan hidup, tetapi kami juga berkembang. Kesabaran adalah kemampuan untuk tetap beriman dalam jangka waktu yang lama, dan telah mengalami pemeliharaan adikodrati Allah pada banyak kesempatan telah melatih kesabaran saya (Yakobus 1:3). Tuhan telah setia kepada saya, dan saya tahu Dia juga setia kepada Anda.

Itulah sikap yang diambil Rasul Paulus terhadap semua penderitaannya.

Sebab penderitaan ringan yang sekarang ini, mengerjakan bagi kami kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya, jauh lebih besar dari pada penderitaan kami. Sebab kami tidak memperhatikan yang kelihatan, melainkan yang tak kelihatan, karena yang kelihatan adalah sementara, sedangkan yang tak kelihatan adalah kekal.

—2 Korintus 4:17-18

Kata “sementara” dalam ayat 18 berarti “temporer.”³ Itu kuncinya. Segala sesuatu yang dapat kita lihat, kecap, dengar, cium, atau rasakan (lima indera kita) bersifat sementara/temporer. Tetapi kebenaran mengenai kesuksesan finansial kita adalah kebenaran kekal yang diungkapkan dalam Firman Tuhan, yang seharusnya memberi kita harapan. Mata kita harus tetap tertuju pada janji-janji-Nya, bukan pada masalah.

Ketika saya dan Jamie baru menikah, saya memutuskan untuk berhenti dari pekerjaan saya dan sepenuhnya mengabdikan diri dalam pelayanan. Hati saya benar, tetapi pikiran saya salah. Kemudian saya belajar bahwa du-

kungan seorang pelayan sebanding dengan pelayanannya (1 Korintus 9:14). Saya hanya melayani beberapa orang dalam kelompok studi Alkitab kecil, jadi seharusnya saya terus bekerja sampai jumlahnya meningkat. Karena pemikiran saya yang salah, saya dan Jamie sangat miskin.

Laporan pajak pertama kami sebagai pasangan hanya menunjukkan pengembalian pajak \$1.253 selama dua belas bulan, dan kami membayar sewa \$100 per bulan. Saya benar-benar tidak tahu bagaimana kami bisa bertahan hidup. Puji Tuhan untuk Jamie, yang tidak pernah sekalipun mengeluh kepada saya. Saya menduga dia telah melakukan percakapan serius dengan Tuhan tentang ketidakberhasilan saya bekerja, tetapi dia tidak pernah mengatakan apa pun kepada saya. Dia selalu mendukung, bahkan ketika saya menyulitkannya. Puji Tuhan atas istri yang takut akan Tuhan.

Hanya beberapa bulan setelah menjalani "hidup dengan iman," kami berada dalam kesulitan besar. Kami berhari-hari tanpa makanan dan hanya tersisa 75 sen. Saat itu kami belum memiliki kartu kredit atau rekening giro. Kami bangkrut sebangkrut-bangkrutnya.

Jamie mengambil tiga perempat sen terakhir kami dan mengendarai mobil kami ke tempat pencucian pakaian untuk mencuci pakaian. Saat dia pergi, saya berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan. Saya mengatakan kepada-Nya bahwa Dia harus melakukan sesuatu terkait kekurangan makanan kami. Sebenarnya, saya mengeluh, bukan berdoa. Saya mengatakan kepada-Nya bahwa saya akan memberikan lengan kanan saya untuk memberi makan Jamie. Tepat pada saat itu, Dia berbicara kepada saya melalui Lukas 12:32, yang mengatakan,

"Jangan takut, hai kawananku kecil, sebab Bapa-Mu berkenan memberikan kerajaan itu kepadamu."

Dengan penuh kasih Dia menegur saya karena berpikir bahwa saya lebih mengasihinya daripada Dia. Dia tidak hanya ingin memenuhi kebutuhan kami tetapi telah melakukannya (Efesus 1:3). Saya hanya perlu percaya.